

2020



Pemerintah Daerah
Kabupaten Grobogan

BUKU LAPORAN

INDEKS DAYA SAING DAERAH

IDSD

KABUPATEN GROBOGAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

2020



Pemerintah Daerah
Kabupaten Grobogan

BUKU LAPORAN

INDEKS DAYA SAING DAERAH

IDSD

KABUPATEN GROBOGAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

SAMBUTAN BUPATI

Assalamualaikum Wr.Wb.

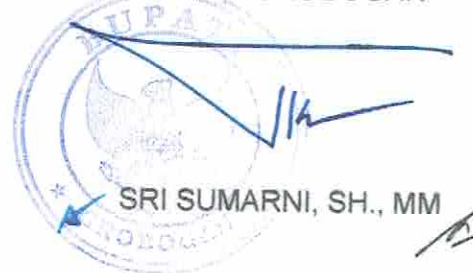
Ditengah persaingan global, tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu parameter yang dipergunakan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, semakin tinggi tingkat daya saing daerah semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, saya menyambut baik model pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai salah satu alat untuk mengukur potensi dan kinerja pemerintah daerah. Karena pada dasarnya IDSD (komposit) merupakan cermin produktivitas, kemajuan, persaingan, dan kemandirian suatu daerah. Dengan demikian *positioning* kita dengan daerah lain dapat diketahui guna perbaikan pembangunan di masa mendatang.

Hasil pengukuran IDSD ini dapat dijadikan rujukan bagi Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam membuat kebijakan yang lebih tepat serta mendorong sinergi program antar sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Semoga di tahun mendatang Kabupaten Grobogan semakin maju dan berdaya saing tinggi, guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwodadi, Juli 2020

BUPATI GROBOGAN



SRI SUMARNI, SH., MM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga Laporan Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2020 ini dapat disusun dengan tepat waktu. Kegiatan penyusunan Indeks Daya Saing Daerah merupakan bagian dari Lomba Budhipraja dan Budhipura yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam rangka memberikan apresiasi atas prestasi inovasi yang menghasilkan nilai tambah, baik dalam bentuk komersial, ekonomi, maupun sosial budaya sehingga berdampak kepada peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan.

Hasil dari pengukuran Indeks Daya Saing Daerah yang sudah dilakukan bukan merupakan angka mutlak dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu daerah. Namun demikian, angka ini dapat memberikan gambaran atas kinerja ekonomi, persepsi iklim bisnis, dinamika usaha, kapasitas infrastruktur, kinerja pemerintah, dan kinerja investasi yang dilakukan oleh semua pihak baik Pemerintah maupun Swasta.

Pada kesempatan ini, Bappeda Kabupaten Grobogan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan data dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi masukan bagi upaya perencanaan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan daya saing dan peningkatan kualitas pembangunan daerah.

KEPALA BAPPEDA

KABUPATEN GROBOGAN



DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	1
KEADAAN TERKINI	1
A. IDENTIFIKASI PELUANG/KENDALA & INVENTARISASI URGENSI	1
B. PEMETAAN SEKTOR ANDALAN.....	3
BAB II	6
ARAH KEBIJAKAN DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN.....	6
A. FORMULASI KEBIJAKAN MELALUI DOKUMEN PERENCANAAN.....	6
B. <i>EXTRAORDINARY STRATEGY</i> MELALUI RBP DAN PBD.....	7
C. KERANGKA KEBIJAKAN TERINTEGRASI PENELITIAN	9
BAB III	10
SOLUSI MENYELURUH.....	10
A. AGENDA KERJASAMA DAN KOLABORASI	10
B. RESOLUSI TAHUNAN.....	10
C. KONEKTIVITAS ANTAR KELEMBAGAAN DAN KEWENANGAN PEMERINTAHAN.....	10
BAB IV.....	11
TATA KELOLA DAN DUKUNGAN.....	11
A. AGENDA KERJA TIM DAYA SAING DAERAH MELALUI I-HUB.....	11
B. ANGGARAN, <i>HUMAN CAPITAL</i> DAN INOVASI	11
LAMPIRAN	vii

DAFTAR TABEL

Table 1 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2021	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Daya Saing Daerah Berdasarkan Aspek	8
Gambar 2 Daya Saing Daerah Berdasarkan Pilar	8

BAB I

KEADAAN TERKINI

A. IDENTIFIKASI PELUANG/KENDALA & INVENTARISASI URGENSI

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah barat : Kabupaten Demak dan Semarang

Sebelah utara : Kudus dan Pati

Sebelah timur : Blora

Sebelah selatan: Kabupaten Ngawi (Jawa Timur), Sragen, Boyolali, dan Semarang

Kabupaten Grobogan memiliki wilayah seluas 1.975,865 km² dan secara administrasi Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 Kecamatan dan 280 desa/kelurahan dengan ibukota berada di Purwodadi.

Potensi daerah :

a. Potensi Pertanian

Kabupaten Grobogan mempunyai potensi sumber daya lahan meliputi lahan sawah, lahan kering, hutan rakyat, dan hutan negara dengan topografi dan iklim yang mendukung perkembangan pertanian. Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang berpotensi terhadap pemanfaatan pengembangan lahan tanaman padi, jagung dan kedelai, pemanfaatan lahan secara intensif terutama lahan potensial di daerah sentra untuk dapat mendukung keberhasilan produk tanaman pangan.

Kabupaten Grobogan, sebagai penyangga pangan Nasional, dengan produktivitas pertanian selalu meningkat setiap tahun dan nomor satu se-Jawa Tengah. Tahun 2018 produktivitas padi sebesar 864.881 ton, jagung = 807.895 ton dan Kedelai = 54.065 ton. Kedelai Grobogan merupakan kedelai unggul nasional, sebagai kedelai varietas grobogan dengan kelebihan produksi dan kandungan protein tinggi serta rendah lemak. Saat ini juga sedang dibangun inovasi pelayanan publik Rumah Kedelai Grobogan (RKG), yang merupakan instalasi terpadu memberikan pelayanan informasi dan edukasi dari hulu sampai hilir, berbasis “*One Stop Learning*” dengan moto pelayanan “*CAFÉ SOYBEAN*” yaitu Cepat, Efisien, Sehat, Bermanfaat dan Inovatif. Salah satu instalasi yang ada di RKG yaitu Rumah Tempe dan Tahu Hygiena, yang memproduksi Tempe dan Tahu sehat, berbahan kedelai asli varietas Grobogan, non GMO dan bukan hasil rekayasa genetika.

Sedangkan komoditas hortikultura yang berkembang antara lain bawang merah, cabe besar, cabe rawit, semangka, jambu air, belimbing, pisang, dan melon.

b. Potensi Perikanan

Banyaknya lahan perikanan air tawar yang didukung dengan perairan yang memadai, menjadikan Kabupaten Grobogan mempunyai produksi ikan yang melimpah. Kabupaten Grobogan mampu menghasilkan ikan tawar sebanyak 1.200 ton per tahun, yang meliputi perikanan budidaya dan tangkapan yang bersumber dari sungai, bendung, dan waduk.

c. Potensi Peternakan

Kabupaten Grobogan dikenal sebagai sentra sapi potong tertinggi memproduksi sapi potong di Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan Tahun 2019, jumlah populasi sapi di daerahnya mencapai 193.292 ekor tersebar di setiap Kecamatan di Kabupaten Grobogan.

d. Potensi Pariwisata

Potensi wisata di Kabupaten Grobogan terdiri dari wisata alam, wisata mandi, wisata keluarga, wisata religi, serta wisata kuliner.

e. Potensi Hutan

Secara geografis, Kabupaten Grobogan merupakan lembah yang diapit oleh dua Pegunungan kapur yaitu Pegunungan Kendeng di bagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara. Dua sungai besar yang mengalir adalah Kali Serang dan Kali Lusi. Dua pegunungan di Kabupaten Grobogan adalah merupakan hutan jati, mahoni, dan campuran yang memiliki fungsi sebagai resapan air hujan di samping juga sebagai lahan pertanian meskipun dengan daya dukung tanah yang rendah.

f. Potensi Industri

- Industri Genteng

Perkembangan industri genteng di daerah Grobogan belakangan ini semakin berkembang pesat. Beberapa daerah yang mulai memproduksi genteng antara lain Desa Karangasem, Tegalrejo, Kecamatan Wirosari, Dusun Gedong, Desa Tegalsumur, dan Kecamatan Brati.

- Industri Mebel

Kreativitas yang dimiliki masyarakat Grobogan menjadi modal awal bagi mereka untuk mengembangkan industri mebel, sedikitnya terdapat sekitar 117 orang pelaku usaha mebel dengan tingkat rata-rata produksi mebel / furniture mencapai 60.385 buah.

- Kerajinan Bambu

Beberapa wilayah di Kabupaten Grobogan kini menjadi pusat kerajinan bambu yang cukup dikenal masyarakat luas, antara lain Desa Teguhan Kecamatan Grobogan, Desa Terkesi dan Jenengan Kecamatan Klambu, Desa Dimoro Kecamatan Toroh, Desa Pakis Kecamatan Kradenan, dan Desa Sindorejo Kecamatan Pulokulon. Beberapa produk kerajinan yang dihasilkan masyarakat antara lain sangkar burung, kandang ayam, anyaman bambu, bronjong, dan lain sebagainya.

Kendala daerah :

Jenis bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Grobogan antara lain bencana banjir, angin puting beliung, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran. Berdasarkan hasil pemetaan wilayah rawan bencana di Kabupaten Grobogan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah ditunjukkan beberapa wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana berdasarkan jenisnya, yaitu :

a. Bencana Banjir

Kondisi wilayah yang termasuk kategori rawan banjir di Kabupaten Grobogan ada di wilayah Kecamatan Tegowanu, Geyer, Toroh, Klambu, dan Purwodadi.

b. Angin Puting Beliung

Kondisi wilayah yang termasuk kategori rawan angin puting beliung di Kabupaten Grobogan terdapat di 3 Kecamatan dengan persebaran di Kecamatan Tawangharjo, Kradenan, dan Geyer.

c. Tanah Longsor

Kondisi wilayah yang termasuk kategori rawan tanah longsor di Kabupaten Grobogan terdapat di 2 Kecamatan dengan persebaran di Kecamatan Tanggunharjo dan Kecamatan Tawangharjo.

B. PEMETAAN SEKTOR ANDALAN

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah. Khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan, dan daya saing. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*). Adapun penyajian indikator kinerja daerah disampaikan dalam table 1 di bawah ini.

Table 1 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2021

No	Indikator Kinerja Program (<i>outcome</i>)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja akhir RPJMD	
			Tahun 2015	Tahun* 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021		
A	Aspek Kesejahteraan Masyarakat										
1)	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,96	6,11	6,26	6,41	6,56	6,71	6,86	6,86	
2)	Laju Inflasi	%	3,31	3,21	3,11	3,01	2,91	2,81	2,71	2,71	
3)	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	68,05	68,36	68,67	68,98	69,29	69,60	69,91	69,91	
4)	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	85,44 (2014)	85,84	86,05	86,25	86,45	86,65	86,85	86,85	
5)	Indeks Pemberdayaan Gender	Indeks	56,95 (2014)	57,67	57,85	58,21	58,39	58,75	58,93	58,93	
6)	Persentase Penduduk Miskin	%	13,68	13,18	12,68	12,18	11,68	11,18	10,68	10,68	
7)	Pengeluaran riil perkapita (daya beli)	Rupiah	9.457	9.540	9.623	9.706	9.789	9.872	9.955	9.955	
8)	Indeks Gini	-	0,31	0,31	0,30	0,29	0,28	0,28	0,27	0,27	
9)	Nilai indeks Williamson	Indeks	0,19	0,19	0,18	0,17	0,16	0,16	0,15	0,15	
B	Aspek Pelayanan Umum										
	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang										
1	Persentase jalan - jembatan dalam kondisi baik	%	40,69	46,53	52,94	60,01	67,88	76,08	84,51	84,51	
	Tenaga kerja										
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,22	4,13	4,07	4,04	4,01	3,98	3,95	4,13	
	Komunikasi dan Informatika										
3	Skor PeGi (Pemeringkatan E Government)	Skor	5,6	5,7	5,8	5,9	6,0	6,1	6,2	6,2	
	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah										
4	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	%	73,71	96	97	95,5	93,7	92	90,5	90,5	
5	% UKM yang mampu mengakses permodalan	%	90	90	90	91	92	93	94	94	

No	Indikator Kinerja Program (<i>outcome</i>)		Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja akhir RPJMD
				Tahun 2015	Tahun* 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
6	Persentase koperasi aktif		%	88	88,20	89,20	90,20	91,20	92,20	93,22	93,22
	Penanaman Modal										
7	Nilai investasi PMA		ribu Us \$	2.500	65.180	1.250	1.250	1.250	1.250	1.250	71.430
8	Nilai investasi PMDN		Juta Rp	2.960.091,9	3.937.533,6	389.486	389.486	389.486	389.486	389.486	5.884.964
	Perdagangan										
9	Persentase pasar yang memenuhi persyaratan		%	43,75	43,75	44	50	56,25	62,5	68	68
10	Perkembangan nilai ekspor		Rp	142.032.319.000	142.387.400.000	142.742.480.000	143.456.193.000	144.173.475.000	144.894.341.000	145.618.813.000	145.618.813.000
	Perindustrian										
11	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	%	2,70	2,90	3,10	3,30	3,35	3,40	3,46	3,46	3,46
12	Pertumbuhan Industri	%	1,27	1,28	1,29	1,30	1,32	1,33	1,35	1,35	1,35
	Keuangan										
13	Peningkatan PAD	%	15,9	12,33	11,35	24,17	24,34	24,51	24,67	24,67	24,67
	Perencanaan pembangunan										
14	Persentase kesesuaian program antara RPJMD dengan RKPd	%	78	80	90	100	100	100	100	100	100

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. FORMULASI KEBIJAKAN MELALUI DOKUMEN PERENCANAAN

Strategi dan arah kebijakan untuk mendukung visi “*Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Grobogan yang Sejahtera Secara Utuh dan Menyeluruh*” khusus yang terkait dengan upaya peningkatan daya saing daerah terdapat dalam misi ke 3, 4, 5, 6, dan 9.

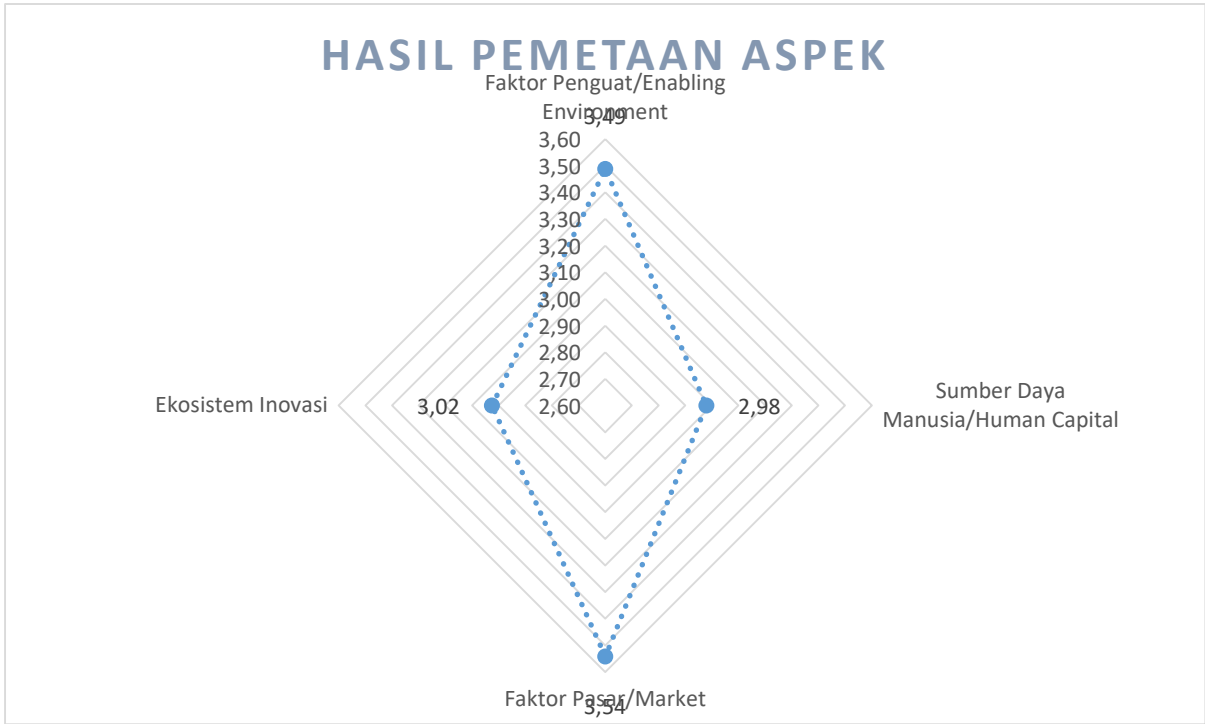
- a) Misi ke – 3 adalah Pengembangan ekonomi kerakyatan bidang UMKM, Industri, Perdagangan, Koperasi, dan Pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan usaha ekonomi kerakyatan baik koperasi dan UMKM, industri maupun perdagangan dan mengembangkan pariwisata daerah yang berdaya saing. Adapun sasarannya meningkatnya jumlah dan kapasitas industri kecil dan menengah (IKM), meningkatnya jumlah dan kapasitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta kualitas koperasi, meningkatnya kualitas sarana serta kinerja sektor perdagangan dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor wisata dalam pembangunan daerah.
- b) Misi ke – 4 adalah Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, keolahragaan, pemuda, KB, dan Pelayanan sosial dasar lainnya. Tujuannya adalah untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat, meningkatkan derajat kesehatan yang semakin berkualitas dan merata, meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB, meningkatkan keberdayaan masyarakat, meningkatkan partisipasi pemuda serta prestasi olahraga dan meningkatkan kualitas pelayanan PMKS. Adapun sasarannya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan dan manajemen pelayanan pendidikan, meningkatnya budaya dan minat baca masyarakat, meningkatnya kualitas pelayanan RSUD, terbangunnya RS type C, terciptanya manajemen dan sistem pelayanan kesehatan yang profesional di Puskesmas, terkendalinya jumlah penduduk dan meningkatnya partisipasi aktif KB, meningkatnya persentase desa memiliki BUMDes, meningkatnya peran serta pemuda dalam pembangunan, meningkatnya prestasi olahraga dan berkurangnya masyarakat yang termasuk dalam kategori PMKS.
- c) Misi ke – 5 adalah mewujudkan iklim investasi yang kondusif dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Tujuannya adalah meningkatkan minat dan realisasi investasi di berbagai sektor usaha, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan

pengiriman transmigran serta meningkatkan ketertiban, keamanan, dan kepastian dalam penegakan hukum. Adapun sasarannya adalah meningkatnya realisasi investasi dan kualitas pelayanan perijinan penanaman modal, meningkatnya penempatan tenaga kerja dan pemberangkatan transmigran serta menurunnya pelanggaran produk hukum daerah.

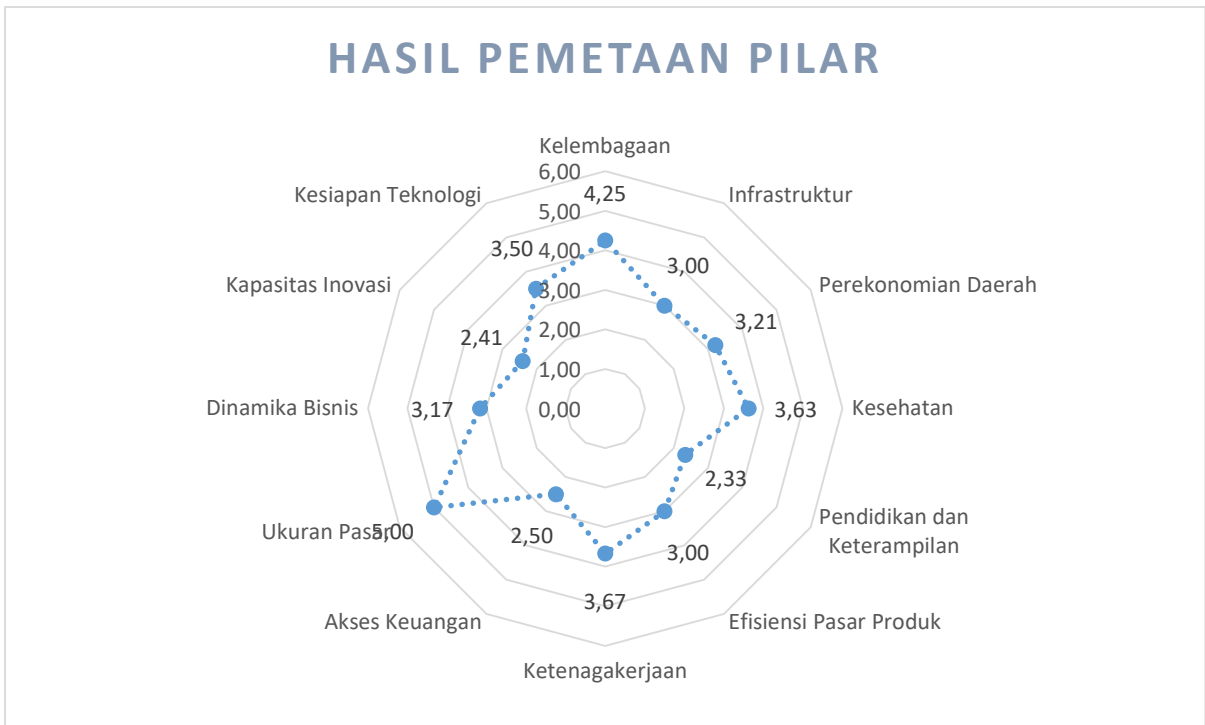
- d) Misi ke – 9 adalah Meningkatkan pemerataan pendapatan, pembangunan antar wilayah, kesetaraan gender, perlindungan anak, dan penanggulangan kemiskinan. Tujuannya adalah untuk menurunkan kemiskinan, kesenjangan antar wilayah dan kesenjangan antar kelompok pendapatan serta meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan terhadap perempuan serta pemenuhan hak anak. Adapun sasarannya adalah berkurangnya kemiskinan, kesenjangan antar wilayah, dan kesenjangan antar kelompok pendapatan serta berkurangnya ketimpangan laki-laki dan perempuan dan berkurangnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

B. EXTRAORDINARY STRATEGY MELALUI RBP DAN PBD

- 1) Penilaian Indeks Daya Saing Daerah
- a. Aspek Faktor Penguat
Aspek faktor penguat memiliki nilai 3,49. Aspek ini berasal dari Pilar Kelembagaan dengan nilai 4,25 kemudian Pilar Infrastruktur dengan nilai 3,00 dan Pilar Perekonomian Daerah dengan nilai 3,21.
 - b. Aspek Sumber Daya Manusia
Aspek sumber daya manusia mempunyai nilai 2,98. Aspek ini berasal dari Pilar Kesehatan dengan nilai 3,63 dan Pilar Pendidikan & Keterampilan dengan nilai 2,33.
 - c. Aspek Faktor Pasar / Market
Aspek faktor pasar memiliki nilai 3,54. Aspek ini berasal dari Pilar Efisiensi Pasar Produk dengan nilai 3,00 dan Pilar Ketenagakerjaan dengan nilai 3,67 Pilar Akses Keuangan dengan nilai 2,50 serta Pilar Ukuran Pasar dengan nilai 5,00.
 - d. Aspek Ekosistem Inovasi
Aspek ekosistem inovasi mempunyai nilai 3,02. Aspek ini berasal dari Pilar Dinamika Bisnis dengan nilai 3,17 Pilar Kapasitas Inovasi dengan nilai 2,41 serta Pilar Kesiapan Teknologi dengan nilai 3,50.



Gambar 1 Daya Saing Daerah Berdasarkan Aspek



Gambar 2 Daya Saing Daerah Berdasarkan Pilar

C. KERANGKA KEBIJAKAN TERINTEGRASI PENELITIAN

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Grobogan terkait dengan penelitian antara lain:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012.
3. Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
4. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

SOLUSI MENYELURUH

A. AGENDA KERJASAMA DAN KOLABORASI

Agenda kerjasama dan kolaborasi yang akan dilakukan adalah mengembangkan daya saing industri dengan pengembangan klaster industri unggulan daerah, mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas SDM klaster industri dengan kebijakan pembangunan diarahkan pada pengembangan SDM, memperkuat kelembagaan dan daya saing iptekin, mengembangkan kebijakan dan infrastruktur klaster untuk mendorong iklim inovasi dan bisnis yang kondusif, meningkatkan kolaborasi bagi pengembangan klaster industri, mengembangkan daya dukung dan relevansi pengetahuan dan inovasi melalui pengembangan kawasan khusus berbasis iptekin, memperkuat kerjasama antar daerah dan pusat, meningkatkan kolaborasi bagi inovasi, memperkuat kelembagaan tim koordinasi SIDA.

B. RESOLUSI TAHUNAN

Lomba KRENOVA untuk masyarakat umum, dan akan melaksanakan Lomba KRENOVA tingkat OPD, Tim koordinasi SIDA yang mulai melakukan tugas pokok fungsinya, kerjasama dengan lembaga pusat dan daerah, kerjasama antar daerah, akses jalan ke destinasi wisata, fasilitas pelatihan standar pelayanan wisata, peran serta masyarakat wisata, terbangunnya kawasan khusus iptekin, terlaksananya pertemuan berkala antar pelaku usaha.

C. KONEKTIVITAS ANTAR KELEMBAGAAN DAN KEWENANGAN PEMERINTAHAN

Organisasi pemerintah daerah Kabupaten Grobogan yang terlibat antara lain dari Sekretariat Daerah (Bag. Perekonomian, Bag. Organisasi & PA, Bag. Tata Pemerintahan), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Ketahanan Pangan Daerah, Dinas Penanaman Modal Perijinan Terbuka Satu Pintu, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

BAB IV

TATA KELOLA DAN DUKUNGAN

A. AGENDA KERJA TIM DAYA SAING DAERAH MELALUI I-HUB

Rencana pembuatan regulasi strategis dan taktis dari Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan untuk Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) terutama terkait dengan kelembagaan Technopark. Optimalisasi dan revitalisasi lembaga litbang baik dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat dan industri untuk kolaborasi membangun Kabupaten Grobogan berbasis inovasi. Optimalisasi keberadaan technopark Kabupaten Grobogan untuk penguatan SIDa. Membuat peta sumber daya (baik yang dimiliki maupun kebutuhan kompetensi SDM yang dibutuhkan tetapi belum memiliki) dalam bentuk Sistem Informasi Sumberdaya yang dimiliki dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan SIDa. Khusus untuk kebutuhan kompetensi SDM yang dibutuhkan, dapat diinventarisasi pada saat pertemuan-pertemuan dengan penguatan jaringan SIDa.

B. ANGGARAN, *HUMAN CAPITAL* DAN INOVASI

Upaya untuk meningkatkan SDM dan mendorong implementasi inovasi untuk peningkatan daya saing daerah antara lain dengan program Penelitian dan Pengembangan ; Koordinasi dan Fasilitasi Kelitbangan dan iptekin ; Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Sosialisasi Rencana Induk Kelitbangan ; Koordinasi Perencanaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ; Fasilitasi persebaran informasi produk inovasi, Pengembangan Inkubator Wirausaha di Kabupaten Grobogan, Pengembangan Kawasan iptekin, Pameran produk inovasi ; Koordinasi Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ; Penelitian NTP, Optimalisasi potensi daerah aliran sungai sebagai destinasi wisata di Kabupaten Grobogan, Penyusunan fasilitasi studi kawasan wisata, Pengembangan SIDa ; Koordinasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ; Penyusunan buku kompilasi karya inovasi, Pelaksanaan Lomba Krenova tingkat masyarakat umum dan OPD, Pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk proposal Lomba Krenova, Fasilitasi pertemuan berkala antar pelaku usaha (FGD).

LAMPIRAN

- <https://bappeda.grobogan.go.id/> (website Bappeda Kab. Grobogan)